

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil secara mayoritas.

Setiap di perekonomian Indonesia, UMKM mengalami perkembangan yang baik dalam jumlah unit usaha yang bertambah, tenaga kerja yang bertambah dan kontribusinya terhadap PDB atas harga berlaku yang bertambah.

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di**  
**Indonesia Tahun 2015-2016**

Indikator	2015	2016	Perkembangan (%)
Unit Usaha (unit)	56.534.592	57.895.721	2,41%
Tenaga Kerja (orang)	107.657.509	114.144.082	6,03%
PDB atas harga berlaku (miliar)	4.869.568,1	5.440.007	11,71%

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

Dari Tabel 1.1 tampak bahwa UMKM setiap tahunnya mengalami perkembangan dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah jumlah unit usaha UMKM yang mengalami peningkatan dari 2015 sebesar 56.534.592 menjadi 57.895.721 pada tahun 2016 unit usaha dengan perkembangan sebesar

2,41%. Dari dalam jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM juga meningkat menjadi 114.144.082 orang pada tahun 2016 sebelumnya jumlah tenaga kerja tahun 2015 hanya berjumlah 107.657.509 orang dengan perkembangan sebesar 6,03%. Sedangkan dari indikator PDB atas harga berlaku juga mengalami perkembangan pada tahun 2015 sebesar 4.869.568,1 milyar naik menjadi 5.440.007,9 milyar pada tahun 2016 dengan perkembangan sebesar 11,71%.

Di Jawa Barat, UMKM memiliki peran yang penting untuk perkembangan perekonomian. UMKM di Jawa Barat merupakan pelaku ekonomi yang cukup dominan dengan jumlah unit usaha mencapai 9,1 juta atau sekitar 6,17% dari total pelaku UMKM di Indonesia. Dari jumlah tersebut, UMKM memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja sebanyak 15.007.695 orang. Dengan banyaknya unit usaha dan penyerapan tenaga kerja yang diberikan oleh UMKM di Provinsi Jawa Barat yang telah mencapai 55,54% (Dinas KUMKM Jabar, 2015)

Kota Bandung merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi yang potensial untuk perkembangan industri kreatif di Kota Bandung berkembang cukup pesat kota dengan penduduk yang sangat aktif juga kreatif ini selalu menciptakan inovasi baru khususnya dibidang industri dapat dilihat dari jumlah industri yang ada di Kota Bandung terus meningkat. Sektor industri di Kota Bandung tentunya memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan perekonomian, dengan hal itu dapat mengatasi masalah tenaga kerja dan pastinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandung sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Izin Industri di Kota Bandung Tahun 2015-2016**

Jenis Industri	2015		2016	
	Unit Usaha (orang)	Tenaga Kerja (orang)	Unit Usaha (orang)	Tenaga Kerja (orang)
<b>Kecil</b>	124	809	165	981
<b>Menengah</b>	76	1235	127	2677
<b>Besar</b>	91	7050	102	6112

*Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Bandung*

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha UMKM di Kota Bandung terus meningkat. Pada tahun 2015 jumlah unit usaha menengah meningkat dari 76 menjadi 127 unit usaha pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja meningkat juga sebesar 1235 orang pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 2677 orang. Industri menengah ini yang mengalami perkembangan pesat dibandingkan dengan industri kecil dan industri besar. Unit usaha kecil hanya mengalami peningkatan sebesar 165 pada tahun 2016 dari sebelumnya pada tahun 2015 sebesar 124 dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 809 orang pada tahun 2012 menjadi 981 orang pada tahun 2016. Sedangkan unit usaha industri besar hanya mengalami peningkatan jumlah unit usaha sebesar 102 pada tahun 2016 dari sebelumnya pada tahun 2015 sebesar 91 unit usaha dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang mengalami penurunan dari 7050 orang pada tahun 2015 menjadi 6112 orang pada tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Kota Bandung terkhusus dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Di Kota Bandung salah satu usaha yang dapat menyerap tenaga kerja adalah usaha gepuk. Terdapat 6 usaha gepuk yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Bandung yaitu :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Pengusaha Gepuk di Kota Bandung**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Gepuk Ny.Ong	Dr. Djundjuran 155E Ph (022) 6020569 Pasirkaliki 96 Ph (022) 4221458 Setiabudhi 148 Ph (022) 76161789 Buah Batu 161C Ph (002) 70536989
2.	<b>Gepuk Ny. Yong</b>	<b>Jl. Pasundan No. 15 (022-4230565),</b> <b>Jl. Cihapit (022-7206590)</b> <b>Jl. Setiabudi No 44</b>
3.	Gepuk Ancur Ceu Kokom	Cicadas-Bandung (0812-1465-5078)
4.	Gepuk Mamah Eha	Jl Diponegoro No 3A, Bandung Wetan 40115
5.	Gepuk Sunda Daging Sapi Juna	Jl Nata Wijaya No 12 Pagarsih-Bandung
6.	RM Gepuk & Sate Cilampeni ibu Hj. Wiwin.R.	Jl. Terusan Kopo KM 11 (022-70950305)

*Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Bandung*

Dalam kiprahnya, pasang surut didalam sebuah usaha adalah hal yang sering terjadi begitu juga dengan usaha gepuk. Selama tahun 2015 hingga 2016 usaha

gepuk dihadapkan pada permasalahan naiknya harga bahan baku untuk memproduksi gepuk yaitu daging sapi yang harganya selalu naik terus menerus, hal ini memberi dampak buruk untuk usaha gepuk. Banyak pengusaha gepuk yang dilema untuk tetap mempertahankan usahanya disaat naiknya harga daging sapi yang terjadi secara terus menerus karena untuk meningkatkan usaha mereka dibutuhkan modal yang cukup besar namun karena keterbatasan modal yang dimiliki terpaksa mereka memberhentikan sebagian pekerjanya untuk keberlangsungan usaha gepuk tersebut. Naiknya harga bahan baku yang terjadi setiap tahunnya memang menjadi salah satu permasalahan yang besar kepada para pengusaha Gepuk di Kota Bandung. Berikut adalah data dari harga daging sapi di Indonesia

**Tabel 1.4**  
**Daftar Harga Bahan Baku Daging Sapi Tahun 2012-2016 di Indonesia**

Tahun	Harga (Rupiah)
2012	86,333
2013	97,709
2014	101,429
2015	110,520
2016	113,910

*Sumber : diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )*

Dilihat dari persaingan dengan pengusaha gepuk yang lainnya dari laba dan volume penjualan, Gepuk Ny.Yong tetap unggul dibandingkan penjual gepuk lainnya. Hal itu terjadi karena Gepuk Ny.Yong selalu menjaga kualitas dari daging Gepuk yang mereka jual serta pemilik usaha Gepuk Ny.Yong selalu menerima kritik dan saran dari para konsumen Gepuk Ny.Yong itu dilakukan agar Gepuk Ny.Yong tetap unggul dan mampu lebih sukses dari yang sekarang. Berikut adalah data volume penjualan gepuk dari seluruh pengusaha gepuk di Kota Bandung selama tahun 2012-2016 :

**Tabel 1.5**  
**Volume Penjualan Pengusaha Gepuk Kota Bandung Tahun 2012-2016**

No	Nama Usaha	2012 Potong	2013 Potong	2014 Potong	2015 Potong	2016 Potong
1.	Gepuk Ny.Ong	401.780	351.247	278.081	203.006	211.000
<b>2.</b>	<b>Gepuk Ny. Yong</b>	<b>362.880</b>	<b>401.760</b>	<b>479.520</b>	<b>531.360</b>	<b>570.240</b>
3.	Gepuk Ancur Ceum Kokom	98.070	82.659	98.504	83.701	79.303
4.	Gepuk Sunda Daging Sapi Juna	54.020	50.073	58.217	49.375	49.821
5.	RM. Gepuk & Sate Cilampe Ibu Hj. Wiwin R.	24.500	20.600	29.007	27.852	25.981
6.	Gepuk Mamah Eha	278.000	352.405	377.037	493.508	391.807

*Sumber : Data diolah*

Dalam menjalankan suatu usaha besarnya pendapatan tidaklah sama setiap tahunnya, terkadang besar terkadang kecil. Berdasarkan data diatas penjualan Gepuk Ny.Yong Kota Bandung Tahun 2012-2016 ialah fluktuatif namun penjualan Gepuk Ny.Yong Kota Bandung masih lebih unggul selama 5 tahun terakhir ini dibandingkan pengusaha gepuk yang lain yakni Gepuk Ny.Ong Kota Bandung, Gepuk Ancur Ceum Kokom, Gepuk Sunda Daging Sapi Juna, RM. Gepuk& Sate Cilampe Ibu Hj.Wiwin R., dan yang terakhir ialah Gepuk Mamah Eha. Gepuk Ny.Yong selalu menjaga kualitas dan kuantitas produk yang mereka jual hal ini yang membuat penjualan Gepuk Ny.Yong Kota Bandung lebih unggul dibandingkan pengusaha Gepuk yang lain, usaha gepuk yang sudah berdiri puluhan tahun ini bertekad akan selalu menjaga kepercayaan para konsumennya serta selalu mendengarkan kritik dan saran yang mampu membangun usaha ini agar Gepuk Ny.Yong Kota Bandung terus mampu unggul penjualannya dibandingkan pengusaha yang lain.

**Tabel 1.6**  
**Laba Pengusaha Gepuk Kota Bandung Tahun 2012-2016**

No	Nama Usaha	2012 Ribu Rupiah	2013 Ribu Rupiah	2014 Ribu Rupiah	2015 Ribu Rupiah	2016 Ribu Rupiah
1.	Gepuk Ny.Ong	1.345.000	1.295.000	1.200.000	1.050.000	1.078.000
<b>2.</b>	<b>Gepuk Ny. Yong</b>	<b>1.291.000</b>	<b>1.605.500</b>	<b>1.744.000</b>	<b>2.140.000</b>	<b>2.219.000</b>
3.	Gepuk Ancur Ceu Kokom	320.000	300.000	401.000	397.000	380.500
4.	Gepuk Sunda Daging Sapi Juna	185.490	179.200	182.000	163.000	167.000
5.	RM. Gepuk & Sate Cilampe Ibu Hj. Wiwin R.	87.690	81.000	92.900	94.900	91.000
6.	Gepuk Mamah Eha	471.300	523.000	574.870	701.000	682.000

*Sumber : Data diolah*

Dengan adanya masalah kenaikan bahan baku yang sering terjadi terhadap usaha gepuk membuat usaha gepuk lainnya tidak mampu bertahan dan banyak yang tutup dari usaha gepuk yang lainnya yang berada Di Kota Bandung tetapi tidak sama halnya dengan Gepuk Ny.Yong Kota Bandung , usaha Gepuk ini mampu tetap bisa bertahan dengan pendapatan yang masih mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun pendapatan yang diperoleh tidak terlalu signifikan. Dalam dunia bisnis, pengertian pertumbuhan menunjukkan semakin meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Pertumbuhan usaha diartikan sebagai peningkatan besarnya perusahaan (*firm size growth*).

Perkembangan usaha suatu perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut Andito (2007, hlm. 21) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai pendekatan (*proxy*) sebagai berikut:

- a. Peningkatan jumlah modal perusahaan (*capital*)
- b. Peningkatan jumlah tenaga kerja
- c. Peningkatan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan
- d. Peningkatan keuntungan bersih (*nett profit*)

- e. Peningkatan output produksi (volume produksi)

Sedangkan, pertumbuhan usaha menurut Davidson dalam Handrimurtjahjo (2007, hlm. 2) dapat dilihat dari:

- a. Pertumbuhan produksi
- b. Pertumbuhan penjualan
- c. Pertumbuhan pendapatan, dan
- d. Pertumbuhan laba

Faktor ekonomi mampu mendukung perputaran aliran dana yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu mengembangkan bisnisnya melalui skala usaha yang semakin besar dan inovasi yang semakin beragam. Selain dari berkembangnya aspek-aspek ekonomi tersebut, sebuah perusahaan tentunya didukung oleh faktor-faktor non ekonomi lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada usaha Gepuk Ny.Yong maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong. Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja, tenaga kerja, volume penjualan dan pendapatan usaha serta laba sebagai indikator yang dapat menggambarkan perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong. maka judul penelitian yang akan penulis angkat adalah, **“STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERKEMBANGAN USAHA GEPUK NY.YONG KOTA BANDUNG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Suatu usaha disebut berhasil atau mengalami perkembangan dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam modal kerja, tenaga kerja, volume penjualan dan pendapatan usaha juga laba yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek modal kerja?
2. Bagaimana perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek tenaga kerja?
3. Bagaimana perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek volume penjualan?

4. Bagaimana perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan pendapatan usaha?
5. Bagaimana perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek modal kerja.
2. Mengetahui perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek tenaga kerja.
3. Mengetahui perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek volume penjualan.
4. Mengetahui perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek pendapatan Usaha.
5. Mengetahui perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong berdasarkan aspek laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang keberhasilan suatu usaha.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dibidang perekonomian.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi produsen Gepuk Ny.Yong, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong
- b. Bagi penulis, semoga hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai perkembangan usaha Gepuk Ny.Yong
- c. Bagi pembaca, semoga penelitian dapat memberikan wawasan dan mengembangkan wawasan pembaca dalam melakukan kajian dan penelitian terkait.



### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gepuk Ny.Yong yang terletak di Jalan Pasundan No 15 , Jalan Dr.Setiabudi No 144 dan Jalan Cihapit Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Gepuk Ny. Yong adalah pengusaha makanan yang akan di analisis perkembangan usahanya berdasarkan aspek modal kerja, tenaga kerja, volume penjualan dan pendapatan usaha serta laba yang diperolehnya.